

# TEOLOGI PEMBERANTASAN KORUPSI

*(Sebuah Telaah Etika Normatif Islam)*

Agus Salim<sup>1</sup>

## Abstrak

Artikel ini membahas tentang kajian normatif dalam pemberantasan korupsi. al-Qur'an memang tidak memberikan solusi aplikatif terhadap masalah korupsi sebab kedudukan al-Qur'an sendiri bukanlah lembaga yang mampu turun langsung untuk menyelesaikan masalah korupsi. al-Qur'an adalah sumber nilai normatif yang memberikan pelajaran nilai-nilai baik agar manusia tidak melaksanakan tindakan korupsi. Hal-hal yang bisa menjauhkan manusia dari korupsi apabila ia membangun kepribadian yang baik; menguatkan nilai moral-spritual; menjauhkan dari perbuatan bathil, mencintai secara sederhana tentang dunia; bersifat jujur dan amanah; tidak khianat; kesaksian palsu; menjauhi fitnah serta menegakkan keadilan di dunia. Etika dan nilai normatif baik yang harus dikembangkan oleh seorang muslim. Al-Qur'an memberikan penekanan khusus supaya terhindar dari perbuatan korupsi yang merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama.

## Pendahuluan

Korupsi bukan sekedar persoalan moral, akan tetapi lebih pada persoalan sistem, sekarang ini korupsi menjadi salah satu persoalan serius yang harus di hadapi oleh bangsa Indoensia. Dengan keberadaan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bukan bararti korupsi berkurang tetapi justru malah bertambah. Bahkan, kalau dilihat dimedia massa ada isu untuk melemahkan institusi KPK. Hal ini membuat miris dengan tidak adanya institusi yang menjadi pasukan garda terdepan untuk memberantas korupsi. Proses pelemahan ini ditengarahi dengan banyaknya modus operandi yang digunakan untuk melakukan korupsi dan juga melemahkan institusi KPK. Persoalan korupsi bukan lagi masalah nasional tetapi merupakan masalah internasional sebab korupsi mempunyai andil yang besar dalam memperbesar andii kemiskinan di dunia.

Dalam kasus Indonesia, masalah korupsi merupakan problem kesadaran masyarakat dalam memahami korupsi. Dalam perspektif ini, korupsi bukan hanya persoalan hukum, atau politik atau budaya tetapi bagaimana bangsa Indoensia memandang korupsi jangan- jangan perilaku yang sebenarnya dipandang sebagai korupsi adalah bagian

dari budaya yang telah dilegitimasi kebenarannya.

Untuk menjembati hal tersebut, perlu kiranya menengok kembali apa yang termaktub dalam al-Qur'an. Sebagai kitab yang dijadikan 'petunjuk' bagi manusia, al-Qur'an berisi ayat-ayat yang bisa digunakan sebagai *ibrah* sekaligus solusi untuk menghilangkan budaya korupsi di masyarakat.

Artikel ini berupaya untuk menelaah kembali ayat-ayat al-Qur'an yang bisa digunakan sebagai *ibrah* dalam penanggulangan budaya korupsi. Tentunya, ayat-ayat tersebut bukan hanya didekati dengan kaidah fihiyyaj tetapi juga melalui pendekatan sosial kemasyarakatan sebagai mana yang telah dicontohkan oleh Mohammad Abduh dan Rasyid Ridho dalam tafsir al-Manarnya.

### Keimanan yang Bebas Korupsi

Para ulama' sepakat bahwa Iman bukan hanya masalah keyakinan hati dan pernyataan dalam lisan saja, tetapi iman harus dibuktikan melalui amal perbuatan yang ri'il dilakukan oleh manusia. Iman bukanlah angan-angan kosong yang hanya berhenti di dalam pikiran saja. Iman perlu adanya pembuktian yang menunjukkan bahwa keimanan telah merasuk dalam relung-relung kehidupan manusia.

Harus diakui bahwa Iman manusi juga bukan hal yang statis; tetapi iman bisa bertambah (*yaziidu*) dan juga bisa berkurang (*yankusu*). Allah SWT berfirman dalam Qs. al-Anfaal: 2,

رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal

Dalam ayat lain Allah berfirman dalam Qs. Al-Fath : 4 ;

Q dJd & \0% lejZj

Artinya :

Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hat orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah d samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunya Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

Faktor-faktor yang menyebabkan iman bertambah antara lain adalah ilmu tentang Allah SWT baik menyangkut nama-nama Allah, sifat-sifat Allah maupun perbuatan / kehendak Allah. Ilmu tentang

ketuhanan adalah tugas agamawan, sehingga dalam konteks pemberantasan korupsi harus ada usaha sistematis antara agamawan dan pemerintah dalam menjaga budaya korupsi sekaligus memberi penekanan hukuman bagi yang melakukannya. Syafii Maarif dalam wawancara dengan majalah anti korupsi menyebutkan bahwa pemberantasan korupsi harus melibatkan tiga komponen yakni budayawan, agamawan dan pemeritah. Budayawan membuat konspe budaya yang bebas dari korupsi; agamawan memberikan tekanan teologis-spiritual sedangkan pemerintah harus melakukan tindakan yang tegas dalam pemberantasan korupsi melalui perundang-undangan.

### **Pemberantas Korupsi dengan Penguatan Moral Spiritual**

Korupsi bukan hanya menyalahgunaan kekuasaan dan wewenang atau mengambil sesuatu yang bukan haknya. Ketika manusia melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan sebenarnya itu juga bagian dari perbuatan korupsi. Korupsi bukanlah hanya persoalan uang juga terkait dengan hal yang tidak terlihat semisal waktu. Sebenarnya, korupsi merupakan manifestasi dari sifat individualisme dan egoisme yang tinggi.

Peran agama dalam masalah korupsi ini adalah menjadi *moral force* yang tidak lelah untuk mengenalkan nilai-nilai baik dan luhur bagi manusia. Islam sebagai agama telah melarang keras perbuatan korupsi melalui al-Qur'an maupun sunnah nabawiyah. Perbuatan korupsi akan dibalas dengan siksaan yang pedih di akhirat kelak. Agama Islam sangat membenci perilaku tidak jujur serta dampaknya di masyarakat. Rasulullah SAW, baik ajarannya atau kisah hidupnya selalu mencontohkan perbuatan-perbuatan yang jujur. Para Ulama' adalah kelompok orang yang paling takut kepada Allah. Seharunya, manusia mencontoh ulama' yang selalu menjaga perbuatan baiknya baik dalam aspek ibadah maupun muamalahnya. Sebab, semakin banyak amal sholeh itu menjadi indikator meningkatnya keimanan manusia. Sebaliknya, apabila perbuatan buruk yang banyak dilakukan itu menandakan semakin berkurangnya keimanan seseorang.

Dalam hal ini, telah dirumuskan oleh para ulama' dengan kaidah *al-imaanu yaziidu bi at-tho'ah wa yanqusu bi al-ma'syiyyah* (iman bertambah dengan ketaatan kepada Allah SWT dan berkurang dengan perbuatan maksiat). Nabi Muhammad SAW menjelaskan

bahwa antara iman dan perbuatan buruk tidak akan dapat bersatu dalam satu kelompok. Rasulullah bersabda *“tidak berzina seorang pezina apabila tatkala berzian ia tetap beriman; dan tidak mencuri seorang pencuri apabila tatkala ia mencuri ia tetap beriman”* (HR Muslim).

Iman akan memberikan ketenangan jiwa sehingga korupsi tidak akan dilakukan oleh seorang yang beriman. Hal tersebut disebabkan lima hal yakni (1). orang beriman hanya mengikuti perbuatan yang berasal dari perbuatan baik; (2). Orang beriman tidak akan mengkhianati orang lain apalagi negaranya; (3). Orang beriman tidak akan mencuri dan mengambil hak orang lain; (4). Orang yang beriman akan mampu melihat dengan jelas tujuan yang diridhoi Allah sebagai tujuan hidupnya; (5). Orang yang beriman tidak akan teromang-ambing dalam sikap tamanni yakni antara “kalau” dan “seandainya” dan lain-lain.

### **Cinta Dunia sebagai Pangkal Perbuatan Korup**

Para ahli suffi merumuskan *“hubbu dunya ro’sun ‘ala kulli khotiah”* yang berarti “cinta dunia adalah pokok dari setiap kesalahan. Sayangnya justru tanpa sadar manusia kita melakukan hal yang bodoh dengan mengedepannya dunia. Orang yang beriman selalu melakukan perbuatan baik dengan berangkat dari asumsi kehidupan manusia hanya sebagai *wasilah* (alat) untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Di Indonesia, pandangan ini belum merasuk secara baik di dalam kehidupan bermasyarakat. Luka lama ketika dijajah membuat mental bangsa hancur dan rusak. Padahal, al- Qur’an terus mengingatkan bahwa kehidupan akhirat merupakan kehidupan yang harus menjadi tujuan utama sebagai seorang yang beriman. Kehidupan dunia adalah kehidupan fana dan kehidupan akhirat adalah kekal; Dalam hal ini Allah berfirman dalam Qs. Adh- Dhuha : 4,

0      Jr?^jp\*

Artinya:

Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)

Ayat ini mengingatkan kepada manusia bahwa kehidupan akhirat menjadi tujuan utama. Manusia tidak seyogyanya untuk cinta terhadap dunia di mana cinta dunia inilah yang menjadi pangkal atas perbuatan korupsi. Cinta dunia membuat lupa tujuan-tujuan akhir dari kehidupan dunia sehingga manusia menghalalkan segala cara untuk mencapai kesuksesan dunia. Pebuatan korupsi berangkat dari cinta dunia ini dan melupakan tujuan akhir yakni kehidupan akhirat.

### Korupsi sebagai Perbuatan Bathil

Perbuatan korupsi adalah perbuatan yang menjadi penanda adanya krisis moral. Korupsi adalah perbuatan tertinggi sebagai perbuatan yang menjadi penanda krisis moral tersebut. Kalau di bandingkan dengan negara di Asean, Indonesia menempati peringkat pertama dalam hal korupsi. Hal ini membuktikan dalam bernegara

$$iff, -j. \text{ AK'' } A(\setminus X \setminus$$

Indonesia belum mampu menjaga amanah yang digariskan oleh Allah SWT dan belum bisa menjaga perilaku keberagamaan kita.

Allah SWT melarang keras perbuatan korupsi. Dalam hal ini al-Qur'an memberikan gambaran dalam Qs. An-Nisa': 29,

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu

Dari ayat tersebut jelas disebutkan bahwa Allah SWT melarang melakukan tindakan yang tidak sah atau bathil. Mengapa demikian, karena tindakan memakan harta orang lain dengan cara bathil berarti mengagungkan sifat tamak dan bisa membahayakan orang lain. Tindakan kebathilan juga bisa membuat orang malas; sebab mereka mendapatkan kekayaan dengan cara mudah sebagaimana korupsi. tentunya perbuatan korup juga akan mendatangkan dosa yang ditimpakan kepada pelaku. Hal ini tidak hanya diri sendiri yang rugi tetapi juga orang lain akan merasakan kehancuran atas perbuatan korupsi. kalau sudah seperti itu maka, negara akan hancur.

Pebuatan korup sangat berbahaya. Allah SWT mempertegas balasan bagi orang yang melakukan perbuatan korupsi dalam Qs. An-Nisa' : 30,

Artinya:

Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah

Korupsi adalah bukti nyata ketidakberdayaan manusia merubah diri ke arah yang lebih baik. Seharunya, perbuatan korupsi dapat membuat manusia malu; malu kepada diri sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT. Dengan meninggalkan perbuatan yang bathil

maka korupsi dapat dihindari sejak dari niatannya dengan cara membangun secara bersama-sama kesalehan sosial manusia.

### **Bersifat Jujur dalam Menjalankan Amanah**

Salah satu sifat Nabi yang wajib diteladani adalah kejujuran (*shidiq*). Sifat ini berlawanan dengan sifat pendusta (*kadzib*). Nabi Muhammad bersifat jujur dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun. Allah SWT selalu menjaga Nabi atas perilaku-perilaku yang tidak terpuji, dalam keadaan terjaga maupun dalam keadaan tertidur. Seorang muslim diharuskan untuk bersifat jujur mulai dari hati, perkataan dan perbuatannya. Antara hati dan perkataan, antara perkataan dan perbuatannya harus sama dan selaras. Ada beberapa bentuk jujur antara lain, jujur dalam perkataan, jujur dalam pergaulan dan jujur dalam kemauan. Untuk menjalankan kejujuran, seorang muslim harus mempertimbangkan segala hal dengan segala macam aspek sebelum mengatakan atau melakukan sesuatu. Apabila muslim telah mengetahui baik dan buruknya serta kebermanfaatannya maka harus

y\*                      hdc. Uis Jjj OoJ 4jll y\* "dAj U—5  
@                      Silt                      all\                      jp  
                         'iU j                      i

melakukannya tanpa ragu. Seorang muslim tidak akan terpengaruh dengan perkataan orang lain yang mendukung atau yang mencela. Seorang muslim akan melakukan perbuatan sebaik mungkin dan menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam Qs. Ali Imran : 159 ;

Artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

Selain maksud dari kejujuran tersebut, manusia harus jujur akan janjiK janjinya. Selain bentuk kejujuran, lawannya adalah bentuk kebohongan yang juga mempunyai berbagai rupa antara lain ;

#### **- Khianat**

Sifat khianat adalah sejelek-jeleknya kebohongan. Baha>a dari sifat ini bukan hanya akan mempengaruhi diri sendiri, tetapi juga berpengaruh kepada orang lain. Allah melarang dengan keras bag

seorang mukmin yang bersifat khianat, apalagi berkhinat kepace

Allah dan Rasulullah. Dalam hal ini Qs. Al-Anfal : 28 menjelaskan, Allah berfirman ;

^y>- \ JOJJS\* 4l1l plj

U\_lj

Artinya :

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah- lah pahala yang besar

Dalam Qs. An-Nisa': 107, Allah berfirman ;

®

& 44 ^ h

0y&. && cf-

Artinya :

Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa

Dalam Qs. An-Nisa': 58, Allah berfirman ;

U2pl . 6 -zy 4 iiii pl(D

ll\*; . pi (JlilL

pi Cpi

liIJ

pl^ 4jil pi ...

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat

Semua cendekiawan muslim, khususnya fuqoha', mensyaratkan amanah sebagai salah satu sifat pemimpin. Pemimpin harus mempunyai jiwa amanah untuk menjalankan tugasnya. Sehingga, amanah akan menahan perbuatan korupsi sedari awal. Manusia yang amanah dan bertanggungjawab terhadap perbuatannya tidak mungkin untuk melakukan korupsi. tanggungjawab yang besar akan membawa kemasiahatan bagi dirinya dan masyarat luas. Berbeda dengan korupsi yang mengkhianati, Tuhan, rasulullah dan bangsa serta negaranya.

- Kesaksian Palsu

Kebohongan jenis kedua yang juga mendatangkan kemudharatan besar adalah kesaksian palsu. Hal ini dapat menghambat proses penegakan keadilan sebagaimana pemberantasan korupsi di tnah air. Orang yang tidak bersalah akan dihukum; atau orang yang bersalah akan merasakan hawa kebebasan tanpa harus



menanggung segala kesalahannya. Kesaksian palsu akan melindungi koruptor dan malah melemahkan orang baik. Dalam Islam, kesaksian palsu akan menjadi dosa yang sangat besar sebab mempunyai implikasi yang besar dalam penegakan keadilan. Allah berfirman dalam Qs. Al-Furqon ; 72,

Artinya :

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya

- Fitnah

Fitnah adalah perbuatan yang juga akan mendatangkan bahaya yang besar bagi masyarakat luas. Oleh sebab itu, seorang muslim apabila menghadapi perosalan dalam bidang muamalah harus diselesaikan dengan cara *tabayyun* (klarifikasi) terlebih dahulu untuk menselidiki kebenaran berita. Langkah ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya fitnah. Orang-orang fasik seringkali menyebarkan kabar bohong dengan cara menyebarkan kabar bohong yang bertujuan mendatangkan malapetaka bagi orang lain.

Fitnah juga akan menjadi batu sandungan dalam pemberantasan korupsi. korupsi akan merajalela dengan penyebaran berita-berita bohong di antara kaum muslimin. Kabar tersebut menyamakan tindak pidana korupsi dengan penyebaran kabar bohong. Orang bersalah akan terbebas dari kesalahan sementara orang baik berkemungkinan menjadi korban atas kebohongan tersebut. Dalam Qs. Al-Hujarat: 6 Allah berfirman,

O 61

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu

Demikian Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu jujur dan menjauhi kebohongan. Normatifitas nilai-nilai yang dibawa oleh al-Qur'an sangat mendorong dalam pemberantasan tindakan korupsi. kebohongan harus menjadi musuh utama dalam pemberantasan korupsi. Kejujuran tidak akan bisa bersanding dengan kebohongan

sehingga sangat perlu untuk menyadari harus ada upaya yang terus menerus, tanpa kenal lelah untuk memerangi tindakan korupsi.

#### - Penegakan Keadilan

Dalam kamus bahasa Indonesia, adil dimaknai sebagai (1) tidak berat sebelah; tidak memihak; (2) berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran; (3) sepatutnya; tidak sewenang-wenang. Beberapa pengertian ini tetap berangkat dari tiga makna atas keadilan. Dalam prinsip persamaan, seorang yang adil tidak akan memihak kecuali kepada yang benar. Dan dengan azas keseimbangan seorang yang adil berbuat atau memutuskan suatu dengan sepatutnya dan tidak bertindak sewenang-wenang.

Dalam al-Qur'an istilah keadilan bukan hanya memakai kata *al-'adl* tetapi juga mempergunakan *al-Qisth*. Istilah-istilah tersebut merupakan varian dari adil yang memiliki pemaknaan kata khusus.

U S ' i j - U J C " a—b  
I ^

Dalam hal ini akan dihadirkan Qs. al-A'raf: 29 dan Qs. al-Hadid : 25, Allah berfirman ;

Artinya :

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan".  
Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan

Inil JLUJi pki 55J13 unsJi ^ uin, uLjf Hi

0 s?^ oi  
4^3

ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)"

Dan,

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa

Masih banyak lagi ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan perintah untuk menjunjung tinggi keadilan. Perintah-perintah tersebut ada yang bersifat umum ada pula terdapat ayat-ayat untuk menjunjung tinggi keadilan dalam kasus-kasus yang khusus. Misalnya dalam Qs. al-Nahl: 90, Allah SWT berfirman ;

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran

Sedangkan yang bersifat khusus misalnya bersikap adil dalam penegakan hukum (Qs. An-Nisa': 58), adil dalam mendamaikan konflik (Qs. al-Hujarat : 9), adil terhadap musuh (Qs. al-Maidah: 8), adil dalam rumah tangga (an-Nisa': 3 dan 129); dan adil dalam perkataan (Qs. al-An'am: 152). Tentunya banyak ayat lain yang menjelaskan pentingnya dalam penegakan keadilan. Keadilan meliputi semua hal yang berkaitan dengan aspek kehidupan. Korupsi adalah wujud dari ketidakmampuan dalam menegakkan keadilan tersebut. Keadilan yang mencakup aspek politik, ekonomi, hukum dan lain sebagainya.

### **Kesimpulan**

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an memberi solusi normatif dalam pemberantasan korupsi. hal ini berkaitan dengan kesadaran diri sendiri akan keburukan. Sikap korup merupakan bagian dari sikap keburukan tersebut di mana kualitas keimanan dan ketakwaan menjadi syarat mutlak agar manusia terhindar dari perbuatan korupsi. al-Qur'an memang hanya memaparkan uraian normatif untuk memberantas korupsi tetapi nilai-nilai tersebut seyogyanya dapat dijadikan pegangan hidup bagi semua orang yang menjalankan amanah yang berkaitan dengan masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an in Word

Bisri, Mustofa, dkk., *Menolak Korupsi Membangun Kesalehan Sosial*, Jakarta, P3M., t.th.

Ilyas, Yunahar, *Korupsi dalam Perspektif Agama-agama, Panduan untuk Pemuka Agama*, Yogyakarta, Kutub 2004

Nubowo, Andar., dkk., *Membangun Gerakan Anti Korupsi dalam Perspektif Pendidikan*, LP3 UMY, 2003

Majalah Anti Korupsi, Edisi 2003, LP3 UMY, 2003

Susanto., Hary, *Korupsi Siapa Takut*, Yogyakarta: Koalisi Umat Beragama, 2004.